

BAB 1

PENDAHALUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan, yang terbentang dari sabang sampai merauke yang terdiri dari 16.056 pulau dengan luas wilayah 735.355 mil persegi (badan informasi geospasial, 2017). Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipisahkan oleh perairan yang luas. Dengan luas wilayah yang cukup luas dan jumlah penduduk yang semakin meningkat sangat diperlukannya moda transportasi darat, laut, maupun udara. Salah satu pendukung transportasi ini adalah subsektor transportasi darat. Peranan transportasi darat sangat penting bagi kehidupan sosial ekonomi penduduknya. Faktor ekonomis yang dikehendaki adalah agar dalam sektor transportasi darat dapat dicapai antara lain, bentuk-bentuk pengujian kendaraan, kondisi angkutan yang layak, dan jenis muatan penumpang dan barang yang memadai. Hal ini dapat dicapai bila perancangan dan perencanaan perhubungan dapat didekati dengan teknologi yang tepat dan operasional perhubungan didukung oleh sarana dan prasarana yang baik.

Transportasi berperan sangat penting dalam menunjang dan mendukung perkembangan laju perekonomian suatu negara. Kebutuhan jasa angkutan transportasi massal semakin meningkat seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat dalam perekonomian modern saat ini. Perekonomian suatu negara terlihat dari meningkatnya kebutuhan manusia akan berbagai hal salah satunya adalah transportasi. Kemajuan transportasi berkaitan erat dengan perkembangan ekonomi dan kemajuan kebudayaan manusia, keinginan untuk bepergian ke daerah yang lebih jauh guna mencari bahan pangan dan sumber kehidupan yang lebih baik telah mendorong manusia menciptakan berbagai peralatan yang dapat dipakai untuk mewujudkan tujuan tersebut. Sulistyowati dan Mulatsih (2016).

Dalam keselamatan lalu lintas, pemerintah mengaturnya dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 22a Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan

Angkutan Jalan, bahwa lalu lintas dan angkutan jalan sebagai bagian dari sistem transportasi nasional harus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas. Selanjutnya diperjelas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2014 tentang kendaraan dan pengemudi sehubungan dengan hal tersebut, maka pengujian kendaraan bermotor penumpang kendaraan umum adalah merupakan bagian dari keselamatan (perlindungan), baik terhadap penumpang maupun pelaku usaha/penyelenggara angkutan.

Pengujian kendaraan disebut juga uji kir adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian-bagian kendaraan bermotor, angkutan umum, kereta gandengan, kereta tempelan dan kendaraan khusus dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2012 tentang pemeriksaan kendaraan bermotor di jalan. Dilaksanakan secara berkala 6 (enam) bulan sekali dalam rangka menjamin keselamatan, kelestarian lingkungan dan pelayanan umum.

Kota Semarang merupakan salah satu kota terbesar yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Letak Kota Semarang sangatlah strategis untuk transportasi, pusat industri, pertumbuhan ekonomi, perkembangan jasa, komunikasi, pendidikan dan pariwisata. Hal ini menyebabkan Kota Semarang menjadi tujuan utama urbanisasi bagi masyarakat dari daerah sekitar Kota Semarang maupun dari luar Provinsi Jawa Tengah. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan Kota Semarang ditandai dengan munculnya gedung-gedung tinggi di beberapa sudut kota.

Dinas Perhubungan Kota Semarang berlokasi di jalan Tambak Aji Raya No.5 Ngaliyan. Dinas Perhubungan Kota Semarang biasa disingkat dishub kota Semarang yang memiliki tugas untuk menyelenggarakan urusan kebijakan perhubungan atau transportasi untuk daerah kota Semarang Jawa Tengah. Adapun fungsi dari Dinas Perhubungan Kota Semarang adalah merumuskan kebijakan bidang Perhubungan dalam wilayah kerjanya, kebijakan teknis bidang perhubungan, penyelenggara administrasi termasuk

perizinan angkutan Perhubungan, evaluasi dan laporan terkait bidang Perhubungan.

Pengujian kendaraan berdasarkan ketentuan UU 22/2009, telah diwajibkan bagi setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan harus dilakukan pengujian. Meliputi mobil barang, mobil bus, kendaraan khusus dan angkutan umum. Jenis-jenis kendaraan tersebut yang wajib untuk pemeriksaan dan pengujian laik jalan kendaraan yang dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali. Dinas perhubungan harus mengoptimalkan pelayanan pengujian kendaraan bermotor. Dewasa ini, pelayanan pengujian kendaraan bermotor ini dirasakan cukup penting dalam tatanan penyelenggaraan pemerintah pada bidang perhubungan khususnya transportasi darat, maka dari itu dinas perhubungan selalu dituntut memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna kendaraan bermotor baik kepada masyarakat ini memerlukan adanya kinerja yang baik dalam pelayanan publik sehingga tercipta tujuan yaitu adanya kepuasan dari para pengguna jasa pengujian kendaraan bermotor.

Oleh sebab itu sering ditemukan berbagai masalah dibidang Pengujian kendaraan bermotor pada Dinas Perhubungan Kota Semarang Berdasarkan Pengamatan di Dinas Perhubungan Kota Semarang masih kurangnya ketanggapan tenaga pengujian kendaraan dalam melakukan pelayanan pengujian dan ditemukan adanya pengaruh kesigapan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga mampu menunjang proses pembayaran pajak menjadi lebih cepat. Sehingga wajib pajak menjadi patuh dalam memenuhi kewajibannya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang di maksud kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Sedangkan jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkapan dan perlengkapan yang di peruntukan bagi lalu lintas umum yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel (UU.22 Tahun 2009). Kondisi Kendaraan (mobil) dalam kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud kondisi adalah

persyaratan atau keadaan. Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor (Pusat Bahasa : 2008). Menurut UU RI No. 22 tahun 2009.

Berdasarkan pengamatan di dinas perhubungan sering kali di temukan bawah pemilik kendaan kurangnya memperhatikan kondisi kendaraan dalam segi perawatan dan pemeliharaan oeh sebab itu banyak kendaran yang tidak lulus pada saat pengujian. Pemeliharaan kondisi kendaran menurut hasil FGD menjelaskan bahwa kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada bus Trans Semarang lantaran pengaturan manajemen operasional terutama dalam hal penerapan kecepatan maksimum dan segi perawatan bus. Dijelaskan bahwa jika sistem tersebut belum juga dapat dipenuhi, seluruh kru bus seperti pengemudi, pramudi, dan lainnya perlu diberikan edukasi teknis secara berkala lantaran hal itu merupakan tindakan preventif sebelum terjadi kecelakaan.

Ditambahkan bahwa kru juga harus diedukasi terutama pengemudi mengenai bagaimana caranya mengemudi yang ramah lingkungan. Kru juga harus melaporkan ketika terjadi ketidaknyamanan pada komponen-komponen bus pada pengelola. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa perawatan harian bus Transjakarta belum optimal. Berdasarkan Pengamatan di Lapangan di ketahui masi kurangnya pengetahuan dan kepedulian dari pemilik maupun sopir dalam memperhatikan kondisi kendaran yang menyebabkan banyak kecelakaan dan ketidak lulusan dalam Pengujian kendaraan.

Fasilitas dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi kemudahan. Rohemah (2013) mengartikan fasilitas sebagai keseluruhan operasi berbasis teknologi dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan mutu dan menunjang upaya modernisasi administrasi perpajakan diseluruh Indonesia. Fasilitas berhubungan dengan ketersediaan fasilitas jasa, staf, dan barang-barang yang mendukung untuk keberlangsungan proses pelayanan pajak sehingga memberikan rasa senang dan puas bagi wajib pajak. Menurut. (Stephanie Amelia Handayani Barus ddk 2016)

Berdasarkan Pengamatan di Dinas Perhubungan Kota Semarang masih kurangnya fasilitas pendukung pengujian kendaraan dalam melakukan pelayanan pengujian dan ditemukan adanya pengaruh fasilitas terhadap kepatuhan wajib pajak. Fasilitas yang memadai mampu menunjang proses pembayaran pajak menjadi lebih cepat. Sehingga wajib pajak menjadi patuh dalam memenuhi kewajibannya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana harapan konsumen pengguna jasa pengujian kendaraan bermotor pada pelayanan dishub kota Semarang. Suatu hal yang cukup menarik ketika penulis karya ilmiah ini peneliti mengambil judul “**Analisis Faktor Kondisi Kendaraan, Pemeliharaan Kendaraan Dan Fasilitas Pengujian Terhadap Uji Kelayakan Pada Moda Transportasi Bus Trans Semarang (Studi Kasus Pada Dinas Perhubungan Kota Semarang)**”

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah faktor kondisi kendaraan berpengaruh terhadap uji kelayakan kendaraan bermotor pada moda transportasi bus Trans Semarang?
2. Apakah faktor pemeliharaan berpengaruh terhadap uji kelayakan kendaraan bermotor pada moda transportasi bus Trans Semarang?
3. Apakah faktor fasilitas berpengaruh terhadap uji kelayakan kendaraan bermotor pada moda transportasi bus Trans Semarang?

1.3. Tujuan dan kegunaan

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kondisi kendaraan terhadap uji kelayakan kendaraan bermotor pada moda transportasi bus Trans Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh pemeliharaan kendaraan terhadap uji kelayakan kendaraan bermotor pada moda transportasi bus Trans Semarang.
3. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas pengujian terhadap uji kelayakan kendaraan bermotor pada moda transportasi bus Trans Semarang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai cara untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dan mengaplikasikan dengan kenyataan yang ada, serta menambah pengalaman, dan pengetahuan penulis akan masalah-masalah yang terjadi pada kegiatan transportasi khususnya transportasi darat.

2. Bagi Pembaca

Sebagai referensi penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca serta pengembangan

3. Bagi Dishub Kota Semarang

Untuk lebih memahami kendala dan hambatan yang terjadi pada saat kegiatan pengujian kendaraan angkutan penumpang dan barang agar kedepannya Dinas Perhubungan Kota Semarang dapat mencarikan solusi yang tepat, selain itu, instansi dapat menjalankan hubungan yang baik dengan pihak akademi khususnya UNIMAR AMNI Semarang.

4. Bagi UNIMAR AMNI.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik kalangan akademis (mahasiswa) terutama mahasiswa dari UNIMAR AMNI berkaitan dengan, kondisi kendaraan, pemeliharaan kendaraan, fasilitas, dan uji kelayakan

1.4 Sistematika penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusun suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Teori yang digunakan yaitu, Prosedur Pengujian dan fasilitas, Harga

Pengujian terhadap keputusan pengguna, penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka pemikiran, diagram alur penelitian.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan, dan implikasi manajerial.

BAB 5: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran